

**EFEKTIFITAS MASSAGE EFFLEURAGE UNTUK MENGURANGI  
NYERI PADA KALA I PERSALINAN  
PRIMIGRAVIDA****Chrysa Falina<sup>1\*</sup>, Iis Tri Utami<sup>2</sup>, Riyani Handayanti<sup>3</sup>, Yenny Susanti<sup>4</sup>**<sup>1-4</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

Email Korespondensi: cisafalina@gmail.com

Disubmit: 26 April 2024

Diterima: 19 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.15009>**ABSTRAK**

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang tidak bisa dipisahkan dari proses persalinan. Nyeri yang tidak ditangani segera dapat menyebabkan kelelahan pada ibu, peningkatan tingkat kecemasan dan stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas massage effleurage untuk mengurangi nyeri pada kala I Persalinan Primigravida di PMB Chrysa Falina Bandar Lampung tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan Studi Kasus dengan latar belakang asuhan pada ibu primigravida dalam kala I persalinan dengan massage effleurage untuk mengurangi nyeri persalinan. Populasi dalam studi kasus ini adalah ibu primigravida yang bersalin di PMB Chrysa Falina Bandar Lampung. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu primigravida yang bersalin di PMB Chrysa Falina rentang November 2023 sd Januari 2024 sebanyak 9 responden. Analisis yang dilakukan dengan analisis univariat, dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel. Hasil penelitian didapatkan penurunan skala nyeri persalinan kala I dengan penilaian Numeric Rating Scale (NRS) setelah diberikan massage effleurage dimana yang semula nyeri berat (7 sd 10) menjadi nyeri sedang (4 sd 6). Kesimpulan: tindakan massage effleurage sangat efektif dalam menanggulangi nyeri persalinan kala I pada primigravida yang dapat menimbulkan reaksi relaksasi dan dapat diterapkan sejak awal bersalin (inpartu).

**Kata Kunci:** Effleurage, Massage, Nyeri, Persalinan, Kala I**ABSTRACT**

*Labor pain is a condition inseparable from the birthing process. Untreated pain can lead to maternal fatigue, increased anxiety levels, and stress. This study aims to investigate the effectiveness of effleurage massage in reducing pain during the first stage of primigravida labor at PMB Chrysa Falina in Bandar Lampung in 2024. The research methodology employed a Case Study approach, focusing on primigravida mothers receiving effleurage massage during the first stage of labor to alleviate labor pain. The population for this case study comprised primigravida mothers delivering at PMB Chrysa Falina in Bandar Lampung. The study sample included nine respondents who delivered at PMB Chrysa Falina between November 2023 and January 2024. Univariate analysis was conducted to provide a general overview of the variables under*

investigation, presented as percentages and in tabular form. The research findings indicated a reduction in the pain scale during the first stage of labor, as assessed by the Numeric Rating Scale (NRS), following the administration of effleurage massage, with severe pain (scores 7 to 10) decreasing to moderate pain (scores 4 to 6). Conclusion: Effleurage massage is highly effective in managing first-stage labor pain in primigravida mothers, inducing relaxation responses and can be applied from the beginning of labor (inpartu).

**Keywords:** Effleurage, Massage, Pain, Labour, Stage I

## 1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan. Persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) kemudian berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. (Mutmainah, A. U., Johan, H., & Llyod, S. S. 2017). Masalah yang paling sering muncul pada ibu bersalin adalah nyeri persalinan. Apabila masalah nyeri tidak di atasi akan menimbulkan kecemasan, ketakutan serta stress pada ibu yang akan meningkatkan lagi intensitas nyeri yang dirasakan. Nyeri selama proses persalinan yang disertai dengan ketakutan akan memperlambat proses persalinan. Nyeri persalinan akan menimbulkan hiperventilasi, meningkatkan konsumsi oksigen, menimbulkan alkalosis respiratorik, vasokonstriksi pembuluh darah dalam uterus dan asidosis pada fetus. Meningkatkan noradrenalin akan menurunkan darah ke plasenta dan menurunkan kontraksi uterus sehingga mengganggu keselamatan ibu dan fetus dan keberhasilan partus pervaginam. (Heni Setyowati, E. R., Kp, S., & Kes, M. 2018).

WHO (*world health organization*) melalui riset di dunia bahwa ibu hamil melahirkan di 121 pusat obsetri dari 36 negara hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, dan 30% persalinan disertai nyeri hebat, serta 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat. 2 Profil kesehatan Indonesia mengenai kejadian nyeri persalinan pada 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat, dan 20% persalinan disertai dengan nyeri sangat berat. Ibu hamil di Indonesia rata-rata mengalami rasa nyeri persalinan yang berat sebesar 85-90% dan yang tidak mengalami rasa nyeri persalinan sebesar 7-15%. 3 Hasil riset kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa hampir 90% ibu bersalin mengalami nyeri saat persalinan dengan pembagian intensitas nyeri ringan-sedang 23%, nyeri sedang-berat 61%, dan ibu bersalin yang mengalami nyeri sangat berat 16%, sedangkan hasil penelitian di Kabupaten Bogor terhadap 1.000 ibu bersalin, didapatkan hasil bahwa 65% ibu bersalin mengeluhkan nyeri sedang, dan 35% ibu mengeluhkan intensitas nyeri berat. (Rokhilah, S, Wulandari R, Tambunan, 2023)

Aktivitas simpatis yang berlebihan, karena rasa sakit dan stres, dapat memperburuk kontraksi uterus yang tidak terkoordinasi. Stress meningkatkan adrenalin sehingga menyebabkan kontraksi uterus lemah (Labor & Maguire, 2008). Nyeri pada persalinan dapat menimbulkan kecemasan dan kelelahan pada ibu akibatnya membawa pengaruh

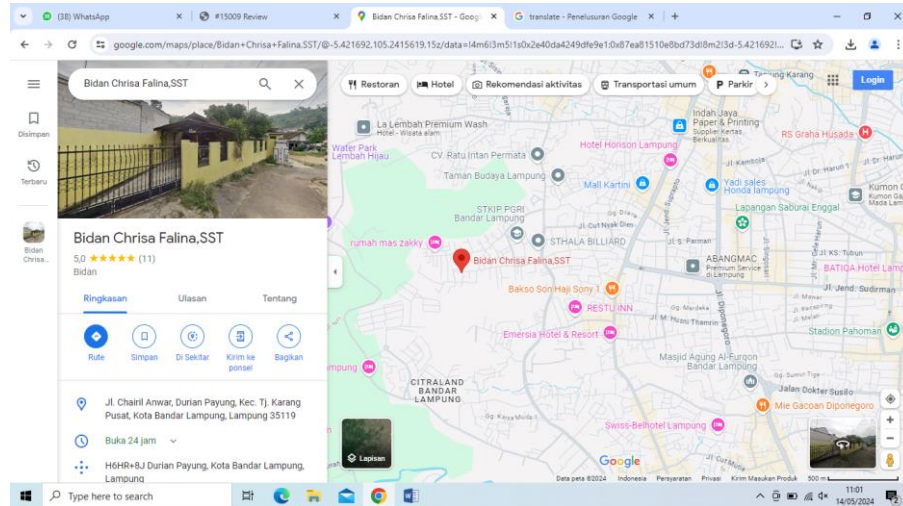
negatif pada kemajuan persalinan dan kesejahteraan janin (Lestari Indah, 2012). Andarmoyo dan Suharti (2014) mengungkapkan bahwa penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan dengan manajemen farmakologis dan manajemen nonfarmakologis, pemilihan terapi dalam memberikan intervensi pereda nyeri ini dapat dilihat dari sifat nyeri yang dirasakan serta sejauh mana rasa nyeri tersebut mengganggu kesejahteraan individu itu sendiri. Manajemen nyeri nonfarmakologis ini dapat diartikan sebagai Tindakan mengurangi respon nyeri tanpa obat-obatan. Penanganan nyeri dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan melakukan pendekatan modulasi psikologis nyeri seperti hipnoterapi, relaksasi, imajenasi, psikopropilaksis, umpan balik biologis dan distraksi. Sedangkan untuk pendekatan modulasi sensorik nyeri dengan massage, terapeutik, akupresure, akupuntur, musik, hidroterapi zet, transcutanous electrical nerve stimulation (tens), homeopati, modifikasi lingkungan, pengaturan posisi dan postur serta ambulasi (Solehati & Kosasih, 2019).

Intensitas nyeri persalinan pada primipara sering kali lebih berat daripada nyeri persalinan pada multipara. Hal ini karena multipara mengalami penipisan servik (*effacement*) bersamaan dengan dilatasi serviks, sedangkan pada primipara proses *effacement* biasanya terjadi lebih dahulu daripada dilatasi serviks. Proses ini menyebabkan intensitas kontraksi yang dirasakan primipara lebih berat daripada multipara, terutama pada kala I persalinan. Teknik pijat *effleurage* dapat menimbulkan efek distraksi dan relaksasi, sehingga membantu ibu menjadi lebih rileks, menciptakan perasaan nyaman, enak dan respon nyeri akan menurun. (Alimah S, 2012)

*Massage Effleurage* adalah teknik pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan nyeri dengan menggunakan sentuhan tangan untuk menimbulkan efek relaksasi. *Effleurage* merupakan manipulasi gosokan yang halus dengan tekanan relative ringan sampai kuat, gosokan ini mempergunakan seluruh permukaan tangan satu atau permukaan kedua belah tangan, sentuhan yang sempurna dan arah gosokan selalu menuju ke jantung atau searah dengan jalannya aliran pembuluh darah balik, maka mempunyai pengaruh terhadap peredaran darah atau membantu mengalirnya pembuluh darah balik kembali ke jantung karena adanya tekanan dan dorongan gosokan tersebut. *Effleurage* adalah suatu pergerakan stroking dalam atau dangkal, *effleurage* pada umumnya digunakan untuk membantu pengembalian kandungan getah bening dan pembuluh darah di dalam ekstremitas tersebut. *Effleurage* juga digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi area nyeri dan ketidakteraturan jaringan lunak atau peregangan kelompok otot yang spesifik (Alimah, 2012).

## 2. RUMUSAN PERTANYAAN DAN MASALAH

Studi Kasus dengan latar belakang asuhan pada ibu bersalin primigravida kala I fase aktif dengan *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri persalinan. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal dapat berarti satu orang atau sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah Notoatmodjo, (2014). Populasi dalam studi kasus ini adalah ibu bersalin di PMB Chrysa Falina Bandar Lampung



Gambar 1. lokasi PKM

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Massage adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh. Manipulasi tersebut sebagian besar efektif dibentuk dengan tangan diatur guna tujuan untuk mempengaruhi saraf, otot, sistem pernapasan, peredaran darah dan limphe yang bersifat setempat dan menyeluruh (Alimah, 2012). Massage merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi untuk membuat tubuh menjadi rileks, bermanfaat mengurangi rasa sakit atau nyeri, menenangkan diri, relaksasi, menenangkan saraf dan menurunkan tekanan darah (Maryunani, 2010); (Sulistiyowati, 2023). Effleurage merupakan teknik pijatan dengan menggunakan telapak jari tangan dengan pola gerakan melingkar di beberapa bagian tubuh atau usapan sepanjang punggung dan ekstremitas. Effleurage pada abdomen biasanya digunakan dalam metode Lamaze untuk mengurangi nyeri pada persalinan normal. Effleurage merupakan salah satu metode non farmakologis untuk mengurangi nyeri selama persalinan yang terdaftar dalam Summary of Pain Relief Measures During Labor, dimana pada kala I fase latent (pembukaan 0-3 cm) dan fase aktif (pembukaan 4-7 cm) aktifitas yang bias dilakukan oleh pasien persalinan adalah Effleurage (Reeder, 1992); (Komariah, 2023).

*Massage Effleurage* adalah teknik pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan nyeri dengan menggunakan sentuhan tangan untuk menimbulkan efek relaksasi. Effleurage merupakan manipulasi gosokan yang halus dengan tekanan relative ringan sampai kuat, gosokan ini mempergunakan seluruh permukaan tangan satu atau permukaan kedua belah tangan, sentuhan yang sempurna dan arah gosokan selalu menuju ke jantung atau searah dengan jalannya aliran pembuluh darah balik, maka mempunyai pengaruh terhadap peredaran darah atau membantu mengalirnya pembuluh darah balik kembali ke jantung karena adanya tekanan dan dorongan gosokan tersebut (Putri, 2022). Effleurage adalah suatu pergerakan stroking dalam atau dangkal, effleurage pada umumnya digunakan untuk membantu pengembalian kandungan getah bening dan pembuluh darah di dalam ekstremitas tersebut. Effleurage juga digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi area nyeri dan

ketidakteraturan jaringan lunak atau peregangan kelompok otot yang spesifik (Alimah, 2012). Menurut Wijanarko dan Riyadi (2010), ada beberapa efek massage yaitu (Nugroho, 2023):

- 1) Efek terhadap peredaran darah dan lymphhe. Massage effleurage menimbulkan efek memperlancar peredaran darah. Manipulasi yang dikerjakan dengan gerakan atau menuju kearah jantung, secara mekanis akan membantu mendorong pengaliran darah dalam pembuluh vena menuju ke jantung. Massage juga membantu pengaliran cairan limphe menjadi lebih cepat, ini berarti membantu penyerapan sisa-sisa pembakaran yang tidak digunakan lagi.
- 2) Efek terhadap otot. Massage effleurage memberikan efek memperlancar proses penyerapan sisa-sisa pembakaran yang berada di dalam jaringan otot yang dapat menimbulkan kelelahan. Dengan manipulasi yang memberikan penekanan kepada jaringan otot maka darah yang ada di dalam jaringan otot, yang mengandung zat-zat sisa pembakaran yang tidak diperlukan lagi terlepas keluar dari jaringan otot dan masuk kedalam pembuluh vena. Kemudian saat penekanan kendor maka darah yang mengandung bahan bakar baru mengalirkan bahan tersebut ke jaringan, sehingga kelelahan dapat dikurangi. Selain itu massage juga memberi efek bagi otot yang mengalami ketegangan atau pemendekan karena massage pada otot berfungsi mendorong keluarnya sisa-sisa metabolisme, merangsang saraf secara halus dan lembut agar mengurangi atau melemahkan rangsang yang berlebihan pada saraf yang dapat menimbulkan ketegangan.
- 3) Efek massage terhadap kulit. Massage effleurage memberikan efek melonggarkan perlekatan dan menghilangkan penebalan-penebalan kecil yang terjadi pada jaringan di bawah kulit, dengan demikian memperbaiki penyerapan.
- 4) Efek massage terhadap saraf. Sistem saraf perifer adalah bagian dari sistem saraf yang di dalam sarafnya terdiri dari sel-sel saraf motorik yang terletak di luar otak dan susmsum tulang belakang. Sel-sel sistem saraf sensorik mengirimkan informasi ke sistem saraf pusat dari organ-organ internal atau dari rangsangan eksternal. Sel sistem saraf motorik tersebut membawa informasi dari sistem saraf pusat (SSP) ke organ, otot, dan kelenjar. Sistem saraf perifer dibagi menjadi dua cabang yaitu sistem saraf somatik dan sistem saraf otonom. Sistem saraf somatic terutama merupakan sistem saraf motorik, yang semua sistem saraf ke otot, sedangkan sistem saraf otonom adalah sistem saraf yang mewakili persarafan motorik dari otot polos, otot jantung dan sel-sel kelenjar. Sistem otonom ini terdiri dari dua komponen fisiologis dan anatomis yang berbeda, yang saling bertentangan yaitu sistem saraf simpatik dan parasimpatik, dapat melancarkan sistem saraf dan meningkatkan kinerja saraf sehingga tubuh dapat lebih baik.
- 5) Efek massage terhadap respon nyeri. Menurut Alimul (2009), prosedur tindakan massage dengan teknik effleurage efektif dilakukan 10 menit untuk mengurangi nyeri. Stimulasi massage effleurage dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda sakit alami dan merangsang serat saraf yang menutup gerbang sinap sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak di hambat. Selain itu teori gate control mengatakan bahwa massage effleurage mengaktifkan transmisi serabut saraf sensori A - beta yang lebih besar dan lebih cepat.

Proses ini menurunkan transmisi nyeri melalui serabut dan delta A berdiameter kecil (Fatmawati, 2017).

Sejauh ini massage effleurage telah banyak digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan. Massage effleurage dapat mengurangi nyeri selama 10-15 menit. Massage effleurage membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan, lebih bebas dari rasa sakit, seperti penelitian Fatmawati (2017), dengan judul efektivitas massage effleurage terhadap pengurangan sensasi rasa nyeri persalinan pada ibu primipara, dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa nyeri persalinan sebelum massage effleurage nyeri sedang sedangkan setelah massage effleurage menjadi nyeri ringan, hal ini berarti massage effleurage efektif terhadap pengurangan sensasi rasa nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin primipara. Standar prosedur massage effleurage yang dilaksanakan di PMB Chrysa Falina Bandar Lampung sebagai acuan bidan dalam penganan pasien untuk memberikan rangsangan tubuh ibu melapaskan endorphen adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Alat :

- 1) Selimut mandi
- 2) Handuk besar bersih
- 3) Minyak zaitun atau minyak kelapa

b. Persiapan Pasien :

- 1) Mengatur posisi klien
- 2) Mengkaji kondisi klien
- 3) Mengkaji kondisi kulit
- 4) Mengkaji tekanan darah

c. Tatalaksana Massage effleurage

- 1) Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri.
- 2) Mengkaji kondisi klien
- 3) Menjaga privacy klien
- 4) Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan.
- 5) Mencuci tangan.
- 6) Minta ibu untuk melepaskan pakaian bagian atas.
- 7) Periksa keadaan kulit dan tekanan darah sebelum memulai pijat punggung.
- 8) Aplikasikan lotion atau lubrikan pada bagian yang akandi pijat.
- 9) Pijat punggung diberikan dengan menggunakan teknik pijat punggung rutin seperti Effleurage (gerakan meluncur) dan Petrissage (gerakan menguleni) di sela-sela kontraksi
- 10) Pada saat kontraksi dilakukan gosokan punggungobstetrik.
- 11) Effleurage dilakukan dengan cara menggesekkan telapak tangan rata secara halus ke seluruh punggung dengan gerakan memutar perlahan.
- 12) Petrissage yang dilakukan dengan menggunakan gerakan menguleni dan mengaduk (knuckling).
- 13) Menguleni dilakukan dengan cara meremas massa berdaging di punggung bawah di antara jari tangan dan ibu jari
- 14) Mengaduk (knuckling) dilakukan dengan menggunakan ruas-ruas jari untuk menguleni dan mengangkat dengan gerakan memutar ke atas.
- 15) Gosok punggung obstetri dilakukan pada saat kontraksi dengan menempelkan telapak tangan pada titik yang diidentifikasi ibu.
- 16) Evaluasi respon pasien.
- 17) Mencuci tangan.

## 18) Dokumentasi



Gambar 2. Teknik Massage Effleurage Posisi Tidur Miring Kanan

#### 4. METODE

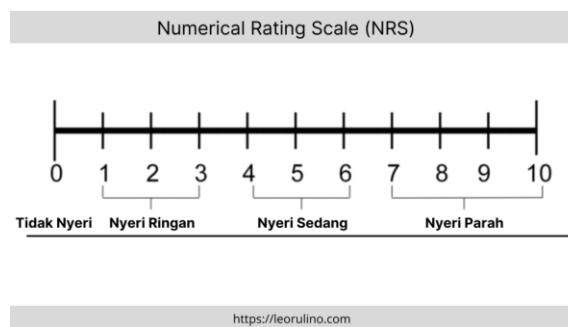
Metode pada pengabdian ini menggunakan Studi Kasus dengan latar belakang asuhan pada ibu bersalin primigravida kala I fase aktif dengan *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri persalinan. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal dapat berarti satu orang atau sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah Notoatmodjo, (2014). Studi kasus dilakukan setelah mendapat persetujuan tertulis dari ibu primi yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Rencana penelitian dijelaskan secara rinci kepada semua ibu yang berpartisipasi. Populasi dalam studi kasus ini adalah ibu bersalin di PMB Chrysa Falina Bandar Lampung. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian yaitu ibu bersalin primigravida yang ada di PMB Chrysa Falina rentang November 2023 sampai dengan Januari 2024 sebanyak 9 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin primigravida fisiologis, bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang ada penyulit selama proses persalinan sehingga perlu dilakukan rujukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari:

- a. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan data subyektif untuk menggali informasi yang lengkap dan akurat melalui jawaban tentang masalah-masalah yang terjadi pada ibu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur berupa format pengkajian
- b. Observasi/pemeriksaan/pengukuran. Dilakukan untuk mendapatkan data obyektif (pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang). Metode

pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan menggunakan panca indra maupun alat.

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung, dimana data diperoleh dari keluarga responden, responden sendiri, buku KIA dan catatan rekam medis responden. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan pemeriksaan fisik menggunakan beberapa alat yaitu: tensimeter, tensimeter, stetoskop, dopler, thermometer, timbangan berat badan. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara berupa format asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi dan KB. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan studi dokumentasi adalah catatan medik dari PMB, hasil USG dan buku KIA. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini untuk variabel massage effleurage dan nyeri persalinan dilakukan secara observasi dengan menggunakan penilaian skala numerik (Numeric Rating Scale). Dalam hal ini, pasien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10. Skala digunakan saat mengkaji intensitas tingkat nyeri persalinan ibu primipara pada kala satu persalinan sebelum dan setelah intervensi terapeutik dilakukan dengan penilaian (0 = tidak nyeri, 1-3 = nyeri ringan, 4-6 = nyeri sedang, 7-10 = nyeri berat).



Gambar 3. Numeric Rating Scale (NRS)

Jalannya asuhan kebidanan dilakukan dengan melakukan pendokumentasian atau pencatatan manajemen kebidanan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a) Penulis mengajukan permohonan surat ijin studi pendahuluan dan studi dokumentasi dari kampus Universitas Asiyah
  - b) Peneliti mengajukan permohonan surat ijin studi pendahuluan dan studi dokumentasi ke PMB yang ditunjuk
  - c) Menyusun pendahuluan, tinjauan teori dan metode pengambilan data
2. Tahap Pelaksanaan
  - a) Kunjungan saat menentukan subjek yaitu ibu hamil, melakukan informed consent, sekaligus memberikan asuhan kebidanan pertama pada responden
  - b) Kunjungan saat persalinan dilakukan secara langsung langsung dengan melakukan observasi dan asuhan persalinan dari kala I sampai dengan kala IV dan didokumentasikan.
3. Tahap Akhir (Menyusun Laporan)

Setelah melakukan pengambilan data, penulis melakukan analisis data, menyimpulkan dan menampilkan data dalam bentuk laporan asuhan



kebidanan. Kemudian melakukan bimbingan guna menyempurnakan laporan asuhan kebidanan. Analisis yang dilakukan dengan analisis univariat, dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel. Tahap-tahap analisis data dalam asuhan kebidanan komprehensif:

- a) Melengkapi data subjektif data objektif
- b) Mempelajari dan menelaah data
- c) Mereduksi data dengan melakukan rangkuman dan menyimpulkan sesuai data yang telah diteliti
- d) Menyusun data dalam satuan
- e) Membandingkan antara teori dan kasus yang diambil di lahan
- f) Etika Studi kasus, yaitu dengan membagikan Informed Informed Consent (Lembar persetujuan), kerahasiaan responden dan keamanan responden.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	18 sd 21 tahun	0	0
2	22 sd 25 tahun	5	55,56
3	26 sd 29 tahun	3	33,33
4	>29 tahun	1	11,11

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa jumlah ibu bersalin primigravida di PMB Chrysa Falina pada tahun 2024 sebagian besar berusia 22 sd 25 tahun yaitu sebanyak 5 orang (55,56%)

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Massage Effleurage**

No	Intensitas Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Nyeri 0	0	0
2	Nyeri Ringan 1 sd 3	0	0
3	Nyeri Sedang 4 sd 6	0	0
4	Nyeri Berat 7 sd 10	9	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa jumlah ibu bersalin primigravida di PMB Chrysa Falina keseluruhan merasakan skala nyeri kategori berat dengan nilai 7 sd 10 yaitu sebanyak 9 orang (100%)

Tabel 3. Distribusi frekwensi karakteristik responden berdasarkan skala nyeri ssetelah dilakukan Massage Effleurage

No	Intensitas Nyeri	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Nyeri 0	0	0
2	Nyeri Ringan 1 sd 3	0	0
3	Nyeri Sedang 4 sd 6	9	100
4	Nyeri Berat 7 sd 10	0	0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa jumlah ibu bersalin primigravida di PMB Chrysa Falina terjadi penurunan skala nyeri numerik setelah dilakukan Massge effleurage yaitu skala nyeri numerik menjadi nyeri sedang berjumlah 9 orang (100%).

#### b. Pembahasan

Jumlah ibu bersalin primigravida di PMB Chrysa Falina terjadi penurunan skala nyeri numerik setelah dilakukan Massge effleurage yaitu skala nyeri numerik menjadi nyeri sedang berjumlah 9 orang (100%). . Sakit yang dirasakan ibu merupakan hal yang wajar ketika seseorang akan menghadapi persalinan karena peregangan dan pelebaran mulut rahim selama kontraksi. Untuk mengatasi nyeri yang dirasakan dapat dilakukan berbagai macam tindakan baik farmakologis maupun non farmakologis, salah satunya dilakukan massage.

Hasil penelitian terkait, perhitungan uji statistik mean dan standar deviasi lama pemberian rose effleurage terhadap intensitas nyeri kala I fase aktif pada persalinan normal primigravida yaitu dua puluh menit rose effleurage  $7,2 \pm 1,03$  lebih kecil dari sepuluh menit rose effleurage  $7,7 \pm 0,95$  maka perlakuan dua puluh menit rose effleurage lebih efektif dibandingkan dengan sepuluh menit rose effleurage. Pada pengamatan awal sebelum dilakukan terapi seluruh responden berada dalam kondisi nyeri berat yaitu nyeri dengan skala tujuh hingga sepuluh pada Numeric Rating Scale. Keadaan tersebut disebabkan karena responden merupakan ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman baik secara fisik maupun psikologis terhadap proses persalinan (Lestari, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa massage atau pijatan pada abdomen (effleurage) adalah bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama proses persalinan dalam menurunkan nyeri secara efektif. Hal ini sesuai teori menurut Yuliatun (2008), yaitu massage effleurage dalam persalinan dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang lembut dan ringan (Zanah, 2022). Lakukan usapan dengan ringan dan tanpa tekanan kuat, tetapi usahakan ujung jari tidak lepas dari permukaan kulit. Stimulasi kulit dengan teknik effleurage menghasilkan impuls yang dikirim lewat serabut saraf besar yang berada di permukaan kulit, serabut saraf besar ini akan menutup gerbang sehingga otak tidak menerima pesan nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi kulit dengan teknik ini, akibatnya persepsi nyeri akan

berubah selain meredakan nyeri, massage akan merangsang otot-otot uterus untuk berkontraksi. Menurut analisa peneliti maka dapat disimpulkan bahwa massage effleurage memberikan pengaruh terhadap pengurangan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida, meskipun dari hasil penelitian massageeffleurage dapat mempengaruhi pengurangan tingkat nyeri persalinan, tetapi didapatkan juga responden yang tidak memiliki pengaruh pengurangan atau penambahan tingkat nyeri sesudah dilakukan massage effleurage, hal ini karena faktor persepsi atau toleransi terhadap nyeri yang berbeda-beda. Ibu dalam keadaan nyeri yang tidak percaya bahwa mereka mempunyai kontrol/kendali terhadap nyeri, akan dapat meningkatkan kecemasan dan ketakutannya yang kemudian menyebabkan ibu stress, dan tegang selama kontraksi, hal ini yang dapat menyebabkan gagalnya pemberian massage effleurage. Meskipun demikian metode ini sangat efisien dan tidak menimbulkan efek samping dan dapat mengurangi nyeri persalinan pada ibu primigravida kala 1 fase aktif saat terjadi kontraksi. (Wulandari, 2018).

## 6. KESIMPULAN

Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu saat proses persalinan berlangsung, dimana ibu akan merasakan lelah, cemas, takut dan khawatir dengan persalinan yang akan dihadapinya. Sakit yang dirasakan ibu merupakan hal yang wajar ketika seseorang akan menghadapi persalinan karena peregangan dan pelebaran mulut rahim selama kontraksi. Untuk mengatasi nyeri yang dirasakan dapat dilakukan berbagai macam tindakan baik farmakologis maupun non farmakologis, salah satunya dilakukan massage.

Metode yang sangat efektif dalam menanggulangi nyeri adalah dengan memberikan tindakan massage effleurage yang dilakukan sejak awal bersalin (inpartu), yang dapat menimbulkan reaksi relaksasi. Effleurage merupakan teknik pijatan dengan menggunakan telapak jari tangan dengan pola gerakan melingkar dibebeberapa bagian tubuh atau usapan sepanjang punggung dan ekstremitas. Effleurage merupakan salah satu metode non farmakologis untuk mengurangi nyeri selama persalinan yang terdaftar dalam Summary of Pain Relief Measures During Labor, dimana pada kala I fase latent (pembukaan 0-3 cm) dan fase aktif (pembukaan 4-7 cm) aktifitas yang bisa dilakukan oleh pasien persalinan adalah Effleurage

Dari asuhan yang dilakukan tidak ada kesenjangan antara teori dengan kasus, dimana menurut teori effleurage massage dapat mengurangi intensitas nyeri, begitu pula dengan kasus yang didapatkan, intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien dapat berkurang karena adanya pemberian effleurage pada saat terjadinya kontraksi.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, S. (2012). *Massage Exercise Therapy*. Ed I. Akademik Fisioterapi. Surakarta.
- Davim, Et Al. (2017) Non Pharmacological Strategies On Pain Relief During Labour Pre Testing On An Instrumen Reviativano Am Emfermagen.
- Munthe, Juliana, dkk, (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Berkesinambungan (Continuity of Care) Edisi 2*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Janah, M., Widodo, A., & Fis, S. (2016). *Manfaat Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation Dan Massage Pada Kasus Cervical Root Syndrome Di Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Komariah, N., Wahyuni, S., Salsabilah, F., & Puspita, H. (2023). Upaya Pengurangan Nyeri Punggung pada Ibu Hamil dengan Massage Effleurage. *Madaniya*, 4(4), 2043-2047.
- Lestari, Y., Marsita, E., Hidayat, T., & Zakiyya, A. (2022). Efektivitas Teknik Rebozo dan Aromaterapi Mawar dalam Mengurangi Waktu Fase Aktif dan Nyeri Persalinan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(2), 52-58.
- Mukti, A. S., Hindiarti, Y. I., & Heryani, S. (2024). Sosialisasi Tehnik Massage Efflurage Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Desminore Pada Remaja Putri di SMAN 1 Cihaurbeuti. *JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Unigal*, 1(1), 31-38.
- Mutmainnah, A. U., Johan, H., & Llyod, S. S. (2017). asuhan persalinan normal dan bayi baru lahir. In *asuhan persalinan normal dan bayi baru lahir* (p.115).
- Nugroho, R. A. (2023). *Penerapan teknik effleurage massage dengan virgin coconut oil dalam pemenuhan aebutuhan aman nyaman pada pasien bed rest dengan diabetes melitus di ruang dahlia rsud muntilan* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Pawale, M. P., & Salunkhe, J. A. (2020). Effectiveness of back massage on pain relief during first stage of labor in primi mothers admitted at a Tertiary care center. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(12), 5933.
- Pratiwi, Dian, dkk. 2021. *Asuhan Kebidanan Komplementer dalam Mengatasi Nyeri Persalinan*. Surabaya Pustaka Aksara.
- Putri, S. M., & Juliarti, W. (2022). Effluarge Massage Pada Ibu Bersalin Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *JUBIDA-Jurnal Kebidanan*, 1(1), 48-54.
- Rika, V. N. A., & Aryanti, L. (2014). Pengaruh massage effleurage terhadap nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif di rumah sakit ibu dan anak Sinta Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 8(4).
- Rokhilah, S., Wulandari, R., & Tambunan, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendamping Persalinan, dan Massage Effleurage terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I di PMB Ruswanti, S. ST Cibeureum Bogor Tahun 2022: The Relationship between Mother's Knowledge, Childbirth Companions, and Effleurage Massage on Reducing First Stage Labor Pain at PMB Ruswanti, S. ST Cibeureum Bogor in 2022. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 455-461
- Sitompul, H. S. (2024). Efektifitas Aroma Terapi Lavender dan Massage Effleurage terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

- Primigravida Di Klinik Pratama Tanjung Tahun 2022. *Journal Health Of Education*, 4(1), 88-100.
- Solehati, T. & Kosasih. (2019). Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas. Bandung: PT Refika Aditama
- Sulistyowati, N., & Yuriati, P. (2023). EDUKASI MASSAGE EFFLEURAGE DALAM PERSALINAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (JPMAB)*, 4(2).
- Ummah, S. (2021). Massage Counterpressure, Massage Effleurage dan Murothal Efektif Menurunkan Nyeri Persalinan Primigravida Kala 1 Fase Aktif: Counterpressure Massage, Effleurage Massage and Murothal are effective Reducing Labor Pain in Primigravida Stage 1 Active Phase. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(1), 45-53.
- Wulandari, P., & Hiba, P. D. N. (2018). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeripersalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida Di Ruang Bougenville Rsud Tugurejo Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 59-67.
- Yolanda , "Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di RSUD RABAIN Muara Enim Tahun 2020," *Repository Poltekkes Kemenkes Palembang*, accessed March 18, 2024,
- Zanah, M., & Armalini, R. (2022). Efektivitas Effleurage Massage Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Bpm Yenita Kota Pariaman. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(2), 128-135.